

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik pada masa lampau ataupun masa sekarang dan juga mengenai karakteristik pada suatu objek penelitian tertentu. Adapun tahapan dalam metode ini adalah, pertama melakukan pengumpulan data, kemudian mengolah data dan membahasnya hingga menemukan kesimpulan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Indomaret Jl. Kaliurang Km 9,5 Umbulmartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584.

#### **C. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Ditinjau dari segi waktu pelaksanaan, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 maret – 19 maret.

#### **D. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini merupakan apa yang diselidiki saat kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, obyek penelitiannya yaitu pelanggan Indomaret

#### **E. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi dijelaskan dalam buku Metode Penelitian oleh (Sugiyono, 2010). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

Teknik pengambilan data sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam buku metode penelitian oleh (Sugiyono, 2010) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau memiliki ciri-ciri tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan ciri-ciri:

- a) Muslim
- b) Pernah membeli mie instan impor
- c) Pelanggan indomaret

Dalam penelitian ini, sampel penelitian diambil dari banyaknya sampel konsumen sebanyak 75 orang dari pelanggan Indomart.

#### **F. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasi menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

##### **1) Variabel Bebas (Independen)**

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a) Label Halal(X1)
- b) Dukungan Sosial (X2)

##### **2) Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pembelian (Y).

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Rujukan	Indikator	Item
Label Halal	Ajzein Beigina (2011) dalam (Nugroho 2015)	<i>Direct measurement</i>	A.11
Dukungan Sosial	Kotler (1999: 231)	1. Mengikuti Teman	3
		2. Pengaruh Keluarga	1-2
		3. Mengikuti Lingkungan	4
Keputusan Pembelian	Maholtra (1999) dalam (Nugroho A. P., 2015)	1. <i>Frequency of usage</i>	A. 8
		2. <i>Duration of usage</i>	A. 9

### G. Jenis Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Bungin, 2010). sumber data penelitian merupakan suatu objek dari mana data didapatkan. Ketika penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses tertentu (Arikunto, 2013).

Data dari suatu penelitian diperoleh dari bermacam-macam sumber yang dikelompokkan ke dalam dua sumber utama yaitu sumber primer, yang dikenal dengan data primer dan sumber sekunder, yang dikenal dengan data sekunder (Kountur, 2007).

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan (Tika, 2006).

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi perpustakaan, maupun dari pihak lainnya (Tika, 2006).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner, dan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari studi kepustakaan.

## H. Skala Pengukuran Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data demi tujuan tertentu (Periantalo, 2016). Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan. Instrumen penelitian ini dapat berupa pernyataan yang disertai jawaban alternatif (Tika, 2006).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pernyataan pada kuesioner berpedoman pada indikator-indikator variabel, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai. Setiap butir pertanyaan disertai jawaban dengan menggunakan skor nilai. Skala pengukuran menggunakan *continuous rating scale* (skala bertingkat). Menurut (Nugroho, Anton.P 2015) *Continuos rating scale* merupakan skala kualitatif dan termasuk skala rasio, karena skala rasio (angka) maka semua operasi aritmatika dapat dilakukan tanpa kendala termasuk ketika menggunakan analisis SEM. Seperti kita ketahui bersama analisis SEM, terutama *estimasi maximum likelihood* membutuhkan prasyarat data dengan skala interval atau rasio. Berdasar pertimbangan-pertimbangan di atas, instrumen penelitian ini menggunakan jawaban yang bertipe *continuos rating scale*. Skala jenis ini merupakan skala dengan dua alternatif jawaban yang saling bertolak belakang atau *bipolar*, misalnya tidak setuju dengan sangat setuju, tidak yakin dengan sangat yakin, senang dengan sedih dsb. Skala

*bipolar* merupakan skala yang tepat untuk digunakan pada penelitian sikap dan perilaku.

Skala *continuos rating scale* merupakan skala dengan nilai angka 1 sampai 10 sebagian peneliti menggunakan skala 10 sampai dengan 100. Responden diminta mencoret/memberi tanda pada angka/nilai yang dianggap mewakili.

## **I. Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validasi dan Uji Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Validasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validasi mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010).

Teknik pengujian validasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi Bivariate pearson (korelasi produk momen pearson). Analisis Bivariate Pearson ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Perhitungan validasi dari sebuah instrumen dapat menggunakan hasil uji validasi dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% dengan  $df = N-2$ . Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka koefisien validasi butir soal pada taraf signifikansi yang dipakai.

Dari hasil perhitungan indeks  $V$ , suatu butir atau perangkat dapat dikategorikan berdasarkan indeksinya. Jika indeksinya kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan validitasnya kurang, 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang, dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows*.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika mampu mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Responden dalam penelitian ini diambil konsumen yang berbelanja di Indomaret. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 75 responden. Metode dalam uji validitas ini yaitu metode *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara mengkorelasikan antara tiap item dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid apabila  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Dan apabila  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel maka item tersebut tidak valid. Dengan taraf signifikansi 5% dan responden 30 orang, maka diperoleh nilai  $r$  tabel 0,349. Berdasarkan hasil uji validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validasi Kuesioner Dukungan Sosial**

Variabel	Nomor Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Dukungan Sosial	1	0,923	0,349	Valid
	2	0,729	0,349	Valid
	3	0,439	0,349	Valid
	4	0,644	0,349	Valid

*Sumber: Data primer diolah menggunakan program SPSS 21*

Hasil perhitungan uji validasi pada tabel tersebut menunjukkan bahwa semua  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau indikator dalam kuesioner penelitian ini valid. Sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji jawaban atas kuesioner yang telah disebarkan. Menurut Bawono (2006), variabel dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha sebesar 0,60 (purwati, 2016).

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Dukungan Sosial	0,645	Reliabel

*Sumber: Data primer diolah menggunakan program SPSS 21*

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan Cronbach's Alpha sebagaimana terlihat pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha > 0.06 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau indikator dalam kuesioner penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan atau tidak, ujikan sebagai instrumen penelitian.

## **J. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pada uji t dan uji F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, oleh sebab itu cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan grafik dan uji statistik.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak seharusnya terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi dapat diketahui dengan cara, sebagai berikut (Ghazali, 2009):

- 1) Apabila nilai  $R^2$  yang dihasilkan sangat tinggi, namun secara individual variabel-variabel independen menunjukkan masih banyak yang tidak signifikan dan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Dengan menganalisis matriks korelasi pada variabel-variabel independen. Apabila hasilnya cukup tinggi, artinya terdapat multikolinieritas dalam sebuah model regresi tersebut.
- 3) Dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF)nya. Apabila nilai VIF < 10 atau CI < 10, maka kesimpulannya tidak terdapat unsur multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya di dalam suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan cara melihat apakah terdapat atau tidaknya pola tertentu yang terdapat pada scatterplot antara residual versus fit. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil yang terdapat pada scatterplot dengan menggunakan SPSS data titik-titik menyebar hampir secara merata sehingga trend tidak terjadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi. (Sukotjo & Radix A, 2010) Pengambilan keputusan atas terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika titik pada plot membentuk pola atau bentuk tertentu maka hasil pada uji tersebut menyatakan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada plot yang membentuk pola dan titik menyebar pada dibawah dan diatas angka 0 dan sumbu y maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi adalah studi dalam menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat yang bertujuan untuk meramalkan nilai variabel terikat yang berdasarkan pada nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 1999).



Metode regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel Label (X1) Halal dan Dukungan Sosial (X2) terhadap perilaku pembelian mie instan impor.

Label halal digunakan sebagai variabel dummy. Variabel dummy merupakan variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif, khususnya jenis data nominal (dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah variabel independen). Pada dasarnya variabel ini tidak mempunyai arti secara kuantitatif, tetapi hanya digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan kategori dari variabel yang bersifat kualitatif. Biasanya variabel dummy dikodekan dengan ilangan 0 dan 1. Berikut merupakan formulasi hasil regresinya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Perilaku pembelian
- a : Konstanta
- $b_1X_1$  : Label halal
- $b_2X_2$  : Dukungan sosial
- e : variabel lain (error)

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis apakah label halal dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pembelian mie instan impor, maka dapat dilihat dengan menggunakan uji t. Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah berdasarkan nilai t hitung dan nilai signifikansi. Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai  $t$  hitung  $<$  tabel dan nilai Sig.  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji F-test

Uji F bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Variabel independen ( $X_1, X_2$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ )

$H_1$  = Variabel independen ( $X_1, X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

2) Penentuan tingkat signifikan

Standar nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila nilai signifikan  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

3) Menentukan F- hitung

Nilai F-hitung terdapat pada hasil regresi

4) Menentukan F-tabel

Untuk menentukan besarnya F-tabel, dapat dilihat dari kolom residual yang terdapat dalam tabel anova. Dihitung berdasarkan tingkat signifikansi yang digunakan dan  $df_1 = k - 1$ .

Jika  $f$ -hitung  $>$   $f$ -tabel, kesimpulannya terdapat pengaruh antara variabel independen ( $X$ ) masing-masingnya dengan variabel dependen ( $Y$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $f$ -hitung  $<$   $f$ -tabel, kesimpulannya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen ( $X$ ) masing-masingnya dengan variabel dependen ( $Y$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

c. Koefisien determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk menunjukkan tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Terdapat ciri-ciri nilai R yaitu jika besarnya nilai R Square adalah 1 maka kesimpulannya semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi yang terdapat pada variabel dependen dapat diberikan oleh variabel-variabel independen dan jika besarnya nilai R Square adalah 0 maka kesimpulannya variabel-variabel independen tidak mampu untuk memberikan penjelasan terhadap variasi variabel dependen. (Munparidi, 2012).